

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang menyampaikan suatu pengajaran agama Islam kepada orang lain dengan menggunakan cara yang bijaksana supaya dapat dengan mudah dipahami serta dapat mengajarkan agama Islam dalam setiap kehidupan. Dalam menyampaikan sebuah Dakwah haruslah memahami tentang seperangkat ilmu yang disebut dengan ilmu dakwah. Kata dakwah memiliki makna yakni mengajak, memanggil, atau menyeru yang merupakan arti kata dari bahasa Arab yakni *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan*. Sedangkan pengertian istilah dakwah berarti menyeru atau mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala kemaksiatan, serta mengajak kepada jalan yang telah di ridhai oleh Allah SWT.¹ Dakwah pada masa Nabi Muhammad SAW adalah fenomena yang luar biasa karena menjadi pusat perhatian tidak hanya di dunia Arab, tetapi di seluruh alam semesta, karena upayanya untuk menyebarkan ajaran Islam menulis ulang jalannya sejarah dalam waktu yang relatif singkat. Ada kesulitan dan pengorbanan yang luar biasa yang terlibat dalam dakwah sepanjang masa hidup nabi. Beliau dengan sabar dan konsisten mengatasi banyak tantangan dalam khotbahnya, memungkinkan dia untuk memimpin orang menuju hal-hal yang luar biasa.

Pada usia empat puluh tahun, Nabi Muhammad SAW memulai dakwahnya ketika dia sendirian di Gua Hira, mengikuti kebiasaan Arab yang mengisolasi diri dari kerumunan untuk berpikir secara mendalam dan fokus. Dalam ayat 1-5 surah al-Alaq, Nabi Muhammad mendapat wahyu pertama dari Allah SWT pada waktu itu melalui malaikat Jibril. Jatuhnya ayat ini menandai awal dari misi Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah, yang ditugaskan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada semua orang dan, khususnya kepada

¹ Munir Muhammad, Manajemen Dakwah (Jakarta:kencana 2006), hal 17

orang-orang Arab pada zamannya. Ada dua fase dalam kampanye dakwah Nabi Muhammad. Yang pertama, di Mekah, bertujuan untuk mengajarkan aqidah kepada orang-orang, sedangkan yang kedua, di Madinah, berfokus pada pembangunan sosial di kemasyarakatan serta hukum.²

Seiring berjalannya waktu, Islam menyebar ke seluruh negeri. Islam awalnya menyebar ke seluruh nusantara di wilayah pesisir Sumatera. Daerah ini dicirikan oleh kerajaan Samudra Pasai, kerajaan Islam pertama di Nusantara, yang didirikan pada abad ketiga belas Masehi. Dari situ, agama Islam menyebar ke wilayah timur, khususnya Wilayah Pesisir Pantai Utara di Pulau Jawa, termasuk kota Gresik, Surabaya, dan Tuban. Tidak berselang lama, kemudian Agama Islam menyebar di Kepulauan Maluku tepatnya Tidore dan Ternate. Perkembangan agama Islam di wilayah Nusantara tentu tidak luput dari aktifitas dakwah yang telah dijalankan. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi perkembangan islam di wilayah nusantara terutama dipulau jawa. Kerajaan Demak merupakan kerajaan pertama yang menandai perkembangan Agama Islam untuk pertama kalinya di Pulau Jawa dengan peran Wali Songo Di dalamnya yang menyebarkan dakwahnya di seluruh tanah Jawa. Wali Songo merupakan Para Mubaligh Islam yang merupakan pimpinan dari semua Mubaligh besar yang memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran Agama Islam di wilayah Jawa. Mereka adalah Sunan Drajat di Lamongan, Sunan Kudus di Kudus, Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak Sunan Muria diKudus, sunan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, sunan Giri diGresik, Sunan Bonang diTuban, Sunan Gunungjati Cirebon, dan sunan Ampel di Surabaya.³

Wali Songo tidak pernah menggunakan kekerasan atau paksaan untuk menyebarkan Islam di masyarakat; sebaliknya, mereka berkhotbah sesuai

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar and St. Nasriah, "Dakwah pada masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Naskah Dakwah Nabi Muhammad Pada Periode Madinah)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2 (November 22, 2016): 15–31, <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6022>.

³ Ashadi, "Dakwah Wali SongoPengaruhnya Terhadap Perkembangan Bentuk Arsitektur Masjid Di Jawa," *Jurnal Arsitektur Nalar* 12 (2013),<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/573>.

dengan prinsip-prinsip Islam, memastikan bahwa para muallaf dari agama Hindu dan Buddha tidak akan melihat perubahan besar dalam iman mereka. Kita sudah tahu bahwa orang Jawa adalah pengikut agama Hindu dan Buddha sebelum kedatangan Islam. Dalam agama ini, musik memainkan peran penting dalam upacara keagamaan, terutama yang melibatkan gamelan. Salah satu tantangan dakwah para Wali dalam menyebarkan Islam di masyarakat Jawa ini adalah keadaan saat ini. Karena itu, Sunan Kalijaga menyarankan dalam kegiatan musyawarah agar alat seni gamelan sekaten digunakan untuk memikat masyarakat Jawa selama operasi dakwahnya. Istilah "syahadatain", yang berarti "dua kalimat syahadat" merupakan asal kata dari sekaten. Secara simbolik direpresenatasikan kedalam dua perangkat gamelan Sekaten yang ditabuh secara bergantian yakni Kanjeng Kyai Guntur Madu dan Kanjeng Kyai Guntur Sari. Menggunakan Gamelan Sekaten di Jawa bukan tanpa tantangan sepanjang perluasan Islam; misalnya, ada periode ketika kerajaan Demak runtuh dan tidak ada yang tahu bahwa Sekaten Gamelan pernah runtuh. Wali Songo, yang memberi sanksi kepada gamelan sekaten untuk menyebarkan Islam di Jawa, bertanggung jawab atas perbuatan ini. Alih-alih melihat berkumpulnya tradisi Islam dan Jawa sebagai langkah negatif yang dapat mengarah pada pembentukan budaya baru yang bertentangan dengan kedua tradisi tersebut, para Guardian melihatnya sebagai langkah positif menuju aktivitas hermeneutika kreatif. Acara memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan acara pertama yang diadakan di Surakarta, dan itu termasuk pertunjukan Gamelan Sekaten. Hal ini merupakan salah satu pendekatan kebenaran syahadat kepada Masyarakat.

Telah terjadi perubahan cara dakwah sejak zaman Nabi. Semakin modern kita, semakin rumit lingkungan global kita; tapi, ini juga membuatnya lebih jelas bagaimana para pengkhotbah harus melakukan dakwah. Perluasan jaringan komunikasi dan transportasi telah membuat dakwah menjadi praktik yang lebih mudah diakses dan transparan. Proliferasi sarana elektronik untuk penyebaran dakwah, seperti televisi dan radio, merupakan akibat langsung dari pertumbuhan eksponensial sektor teknologi informasi. Ada beberapa media elektronik yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dakwah, seperti televisi, radio, media

sosial, dan internet. Dalam jaringan dan komunitas virtual, individu dapat terlibat dalam interaksi sosial melalui pembuatan, berbagi, dan pertukaran informasi dan ide melalui apa yang sering disebut sebagai "media sosial", seperti yang didefinisikan oleh Kamus Mc Graw Hill.⁴

Orang-orang di Indonesia menjadi lebih berorientasi pada hasil dan konsumsi sebagai konsekuensi dari kemajuan budaya dan teknis yang instan dari tren modernisasi. Bahkan anggota masyarakat yang paling rendah pun lebih peduli untuk mendapatkan hasil maksimal dari jumlah pekerjaan sesedikit mungkin dalam waktu yang paling singkat. Tidak mengherankan bahwa banyak orang dengan pandangan dunia seperti itu merasionalisasi ketidakjujuran, pencurian, perampokan, pembunuhan, dan bentuk kejahatan terorganisir lainnya dalam mengejar kenyamanan dan kesenangan yang disediakan oleh modernisasi dan teknologi. Mengingat banyak penyakit kontemporer, tampaknya semua orang, kecuali Muslim khususnya, dipaksa untuk terlibat dalam dakwah, atau proklamasi perbuatan baik dan penolakan kejahatan. mencapai tujuan ini dalam kerangka kemajuan bangsa dan umat manusia, membawa posisi yang lebih baik bagi umat di semua bidang, dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi individu, keluarga, organisasi, dan massa⁵. Orang-orang yang mengidentifikasi diri sebagai religius juga akan mendapat manfaat besar dari perkembangan ini, karena media massa menyediakan platform untuk pendidikan agama dan penjangkauan ke khalayak luas di seluruh dunia. Media telah memberi konsumen banyak pilihan, bahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, memungkinkan mereka untuk memilih dan memilih apa yang mereka inginkan. Dalam hal mengumpulkan, mengirimkan, dan mendistribusikan informasi kepada masyarakat umum, media telah tumbuh menjadi komponen penentu dan pendukung dalam keberadaan manusia. Di antara beberapa efek positif dari kemajuan teknologi komunikasi, seperti media sosial, adalah

⁴ M Abzar D, "Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategi Pemecahan Problematika Dakwah)," *Lentera XVIII* (2015), <https://media.neliti.com/media/publications/146064-ID-strategi-dakwah-mas-kini-beberapa-langk.pdf>

⁵ Hamzah Harun Al-Rasyid "Dakwah Islam Di Era Globalisasi:Revitalisasi Prinsip Moderasi Islam", *Jurnal "Al-Qalam"* (2014), hal 03

kemudahan orang dapat berkomunikasi jarak jauh. Media sosial telah membuat komunikasi jarak jauh lebih mudah daripada di masa lalu, ketika surat adalah satu-satunya sarana komunikasi. Lebih dari itu, kita dapat dengan mudah mengakses sejumlah besar platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, di mana kita dapat menonton orang-orang terkemuka dari Indonesia dan di seluruh dunia, termasuk musisi, politisi terkemuka, dan pemimpin agama dan spiritual terkemuka. Saat ini, banyak pengkhotbah menemukan bahwa media sosial adalah cara yang lebih nyaman untuk menyebarkan pesan dakwah mereka. Beberapa bahkan berusaha keras untuk membuat saluran khusus di mana mereka dapat berbagi dakwah mereka dengan mereka yang membutuhkannya.

Dakwah Islam, dalam pandangan Abdul Basit, harus berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Jika upaya dakwah gagal beradaptasi dengan keadaan baru, dakwah pada akhirnya akan menjadi usang. Dai, seorang milenial sejak lahir, harus menghidupkan kembali dakwah agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern.⁶ Hari-hari ini, dakwah tampaknya lebih efektif dari sebelumnya karena prevalensi media kontemporer. Buku, majalah, dan surat kabar semuanya dimungkinkan oleh mesin cetak, yang juga mengarah pada pengembangan surat tulisan tangan. Dari perusahaan-perusahaan penerbitan ini, dakwah bilkitabah dapat dibuat untuk konsumsi online, termasuk artikel untuk situs web dan blog serta konten untuk platform media sosial yang dicintai oleh anak muda saat ini, termasuk Facebook, Twitter, Instagram, dll. Sunan Kalijaga menggunakan boneka untuk berkhotbah di tempat lain, yang terjadi lama setelah dakwah Nabi penyebaran Islam di tempat-tempat seperti Jawa, misalnya. Melalui wayang, Sunan Kalijaga sengaja menjembatani tradisi Islam dengan budaya lokal. Ini adalah strategi diplomatik Sunan Kalijaga untuk membuat rakyat Jawa mengadopsi dakwah Islam.⁷ Orang-

⁶ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto dan Pustaka Pelajar, 2006),

⁷ Marsaid, "Islam dan Kebudayaan: Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam di Nusantara", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung*, Volume 04 Nomor 01 (Agustus 2016), 106-108.

orang keluar dari jalan mereka untuk menonton pertunjukan boneka. Bagi masyarakat Jawa pada zaman itu, pertunjukan itu adalah acara yang benar-benar kontemporer. Namun di zaman sekarang ini, melihat pertunjukan boneka secara langsung tidak perlu. Pertunjukan boneka telah berhasil masuk ke dunia kontemporer, berkat platform seperti YouTube.

Dengan menangkap minat mitra dakwah, dakwah interaktif bertujuan untuk menjadikan dakwah sebagai sumber cinta. Membuat dakwah lebih menarik dimungkinkan dalam berbagai cara. Sejumlah pengkhotbah telah menggunakan nasyid, atau musik, sebagai tambahan dari dakwah, serta metode lain, seperti humor, mendongeng, dan mendorong percakapan dengan mitra dakwah.

Wulandari dan Aliyuddin berpendapat bahwa nasyid dan bentuk-bentuk ekspresi artistik lainnya untuk tujuan keagamaan merupakan kebutuhan kritis dan mendesak.⁸ Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa melodi memiliki kualitas yang memikat yang memungkinkannya memadukan dan mengurutkan nada untuk menciptakan suara yang harmonis dan kohesif.⁹ Ning Umi Laila adalah salah satu contoh tokoh yang menggunakan nasyid dan dakwah partisipatif. Da'wah-nya, yang sering memasukkan lagu-lagu sebagai korelasi dari isi dakwah yang disajikan, akhir-akhir ini telah membawa pengkhotbah yang relatif muda ke perhatian masyarakat yang lebih besar. Tuduhan yang sering disampaikan Ning Umi Laila dalam bahasa Jawa yang indah. Menurut platform digital Ning Umi Laila, dakwah banyak dicari oleh masyarakat luas karena disampaikan menggunakan bahasa dan analogi yang mudah, disertai dengan tawa, dan pada akhirnya sangat menarik. Sebagai akibat dari modernisasi dan tekanan terkaitnya, dakwah menghadapi semakin banyak hambatan, dan lebih sedikit orang, terutama kaum muda, yang tertarik pada agama dan dakwah. Untuk membangkitkan minat publik terhadap dakwah, kreativitas diperlukan.

⁸ Wulandari, T. S., & Aliyuddin, M. (2019). Musik Sebagai Media Dakwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran*, 4(4), 449.

⁹ Rahwan, & Baharun, M. (2022). Musik Sebagai Sarana Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah. *Maddah*, 4(2),

B. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan sistematis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah hanya seputar fenomena dakwah Ning Umi Laila yang ada pada youtube @NingUmiLaila. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Dakwah Ning Umi Laila dalam Menyebarkan Ajaran Islam Pada Channel Youtube @NingUmiLaila?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Ning Umi Laila Pada Channel Youtube @NingUmiLaila Dalam Menarik Minat Mad'u?
3. Bagaimana Respon Netizen terhadap Dakwah Ning Umi Laila pada Channel Youtube @NingUmiLaila?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Metode Dakwah Ning Umi Laila dalam Menyebarkan Ajaran Islam Pada Channel Youtube @NingUmiLaila.
2. Strategi Dakwah Ning Umi Laila pada Channel Youtube dalam Menarik Minat Mad'u.
3. Bagaimana Respon Netizen terhadap Dakwah Ning Umi Laila pada Channel Youtube @NingUmiLaila?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan nilai guna atau fungsi dari hasil penelitian yang diharapkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diskusi tentang evolusi strategi dakwah, terutama yang berkaitan dengan dakwah remaja di era digital, dipersilakan.

- b. Dengan sedikit keberuntungan, penelitian ini akan memberikan pencerahan baru tentang dakwah di era digital modern dan berkontribusi pada tumbuhnya pengetahuan di bidang administrasi dakwah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Harapannya adalah agar peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu, pengetahuan, menjadi sumber pemikiran bagi penulis dan pembaca dalam upaya meningkatkan remaja yang mulanya tertarik akan dakwah melalui youtube yang dimiliki Ning Umi Laila dan akhirnya menyukai pesan-pesan dakwah yang dibawakannya. Selain itu, diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman praktis yang membuka wawasan terhadap pentingnya dakwah dengan metode dakwah di era digital ini.
 - b. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai contoh dan perilaku kehidupan sehari-hari di masyarakat, khususnya pada era digital ini

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk sepenuhnya memahami dan menyelidiki fenomena penting atau mendesak, penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Dengan harapan akan memfasilitasi pemahaman pembaca tentang temuan penelitian. Para peneliti menjelajahi media sosial Ning Umi Laila untuk mencari rekaman untuk digunakan dalam upaya penambahan data mereka. Penelitian ini mengkaji fenomena dakwah dengan menggunakan tinjauan pustaka dan teknik analisis.

Tinjauan literatur, contoh dunia nyata dari penerapan metodologi dakwah, dan referensi teoritis yang berkaitan dengan masalah studi semuanya berkontribusi pada data yang disajikan dalam artikel ini. Data sekunder yang digunakan untuk mengisi penelitian ini juga berasal dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli dakwah di masa lalu.

Selanjutnya, peneliti menggali lebih jauh ke dalam penelitian lain yang telah memunculkan masalah yang sama.

Sumber daya sekunder dan sumber daya primer adalah dua kategori utama di mana data yang digunakan dalam penelitian ini berada. Penelitian ini sebagian besar mengandalkan Ning Umi Laila sebagai topik dakwah. Untuk mengumpulkan data, peneliti juga memanfaatkan komentar yang dibuat oleh netizen di saluran YouTube. Data informasi tambahan yang berkaitan dengan rumusan isu dalam penelitian ini dapat ditemukan pada sumber data sekunder, yang meliputi buku dan karya sastra. Akibatnya, untuk membuat penelitian ini lebih menyeluruh, ia menggunakan sumber data sekunder, seperti temuan penelitian sebelumnya, buku yang mencakup dasar yang sama, dan sejumlah karya terkait yang dijelaskan dalam penelitian ini. Metode dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini termasuk membaca dan menganalisis komentar dan teks pengguna di saluran youtube@ningumilaila. Dalam gaya analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam konteks ini, analisis teks mencakup semua bentuk bahasa tertulis dan lisan.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara virtual di Channel YouTube @NingUmiLaila, tempat Ning Umi menyebarkan pesan keagamaan. Peneliti berlangsung kurang lebih 8 bulan yang sudah dimulai sejak bulan juni 2023 sampai dengan bulan januari 2024. Hal ini dilakukan supaya bisa memahami evaluasi pesan dan metode Ning Umi. Keuntungan di lingkungan digital, seperti YouTube ini, dapat mengakses data pengguna dan peluang survey daring untuk memahami respons mad'u secara langsung. Etika penelitian juga perlu dijaga dengan memastikan izin dan melindungi privasi, sehingga hasil penelitian tetap bermutu.

Terdapat Vidio Ceramah Ning Umi Laila , dengan judul
“NING UMI LAILA JULA JULI LUDRUK SUROBOYOAN”
dilihat pada bulan Juli 2023
“HALAL BI HALAL & HUT KE 26 TEMAYANG KEREK
TUBAN” dilihat pada bulan Agustus 2023
“HAFLAH AKHIRUSAN YPI AL- FATTAH KALITIDU
BOJONEGORO” diihat pada bulan Oktober
“HARLAH FATAYAT NU TIKUNG (FULL BAYAYA)”
Yang dilihat pada Desember 2023

3. Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu dikenal sebagai data, dan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk bukti dan fakta yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰ Tergantung pada skenarionya, data mungkin berupa deskripsi tertulis, simbol, atau frasa yang masih relevan dengan penelitian yang harus dilakukan. Subjek, baik manusia atau mati, dapat dianggap sebagai sumber data jika mereka dapat memberikan informasi faktual dalam bentuk apa pun, seperti foto, catatan tertulis, dan file terkait penelitian lainnya. Data mencakup semua detail konkret, situasi aktual, dan fakta relevan yang berkaitan dengan objek penelitian, menurut definisi ini. Sementara itu, sumber data mencakup berbagai item dan individu yang dapat memberikan pengetahuan, fakta, dan informasi yang berkaitan dengan topik yang diselidiki, serta makalah tertentu, foto, dan representasi visual lainnya.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan dua sumber data, yakni:

a. Data Primer

Rosidi berpendapat bahwa para peneliti mungkin mendapatkan informasi paling penting untuk penelitian mereka

¹⁰ Tika, Pabundu. 2006. "Organizational Culture and Company Performance Improvement". Jakarta Bumi Aksara. Pelayanan Economic Education Analysis Journal. Vol.8 No. 2 (p. 756)

dari sumber primer, yaitu orang dan organisasi yang hadir di lokasi penelitian.¹¹ Data dan informasi primer akan di himpun melalui analisis konten di Channel YouTube @NingUmiLaila, seperti video, ceramah, dan materi lain yang diunggah oleh Ning Umi. Interaksi dan tanggapan pemirsa, seperti komentar, like/dislik, juga dianggap sebagai data primer yang memberikan pemahaman langsung tentang respons pemirsa terhadap pesan spiritual. Analisis terhadap wawancara publik dengan Ning Umi Laila melalui platform daring memberikan wawasan berharga mengenai dakwah yang diterapkannya di channel YouTube. Diskusi panel dan pertanyaan yang diajukan memberikan gambaran tentang cara Ning Umi menyampaikan pesan secara terbuka dan responsif terhadap interaksi dengan pemirsa. Melalui pengamatan terhadap wawancara ini, dapat diidentifikasi elemen-elemen kunci dalam pendekatan spiritualnya, termasuk nilai-nilai yang diutamakan dan metode komunikasinya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

b. Data Sekunder

Data sekunder, menurut Ruslan, adalah data yang dikumpulkan secara memutar dan kemudian digunakan untuk memperkuat data utama melalui media media. Format yang paling umum untuk data sekunder ini adalah catatan, catatan, laporan, dan makalah.¹²

Sumber data sekunder melibatkan analisis statistik dan analytics dari YouTube, memberikan konteks mengenai jumlah penonton, durasi tayangan, dan karakteristik demografi pemirsa. Analisis komentar dan respons pemirsa dari berbagai video menjadi data sekunder yang melengkapi pemahaman kita

¹¹ Imron, Rosidi. 2011. Karya tulis ilmiah. Surabaya: PT. Alfina Primatama

¹² Rosady, Ruslan. 2013. Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations, Jakarta: Raja Grafindo Persada

terhadap tren, pertanyaan umum, dan pola diskusi di komunitas pemirsa. Artikel media sosial dan literatur terkait memberikan perspektif tambahan, membantu memahami platform YouTube dan memberikan konteks teoritis yang relevan. Bentuk data sekunder adalah dengan catatan dimana peneliti akan membuat catatan dengan melihat komentar respon netizen dari dakwah Ning Umi Laila tersebut lalu menganalisisnya.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode dan alat berikut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan dapat diverifikasi:

a. Menganalisis

Menganalisis apa pun membutuhkan sejumlah langkah, termasuk memisahkan dan mengklasifikasikan item sesuai dengan kriteria tertentu, menyortirnya lagi, mencari hubungan, dan akhirnya, menarik kesimpulan. Analisis apa pun secara mendalam dengan menjelaskan bagian-bagiannya atau mengaturnya dengan cara yang memungkinkan studi di masa depan; Ini adalah cara lain untuk melihat konsep analisis. Menurut aliran pemikiran tertentu, analisis adalah proses membedah keseluruhan menjadi bagian-bagian penyusunnya untuk membuat bagian-bagian tersebut lebih mudah dijelaskan atau dimengerti. Para ahli seperti Sugiyono setuju bahwa analisis adalah proses dan metode berpikir tentang memecah sesuatu menjadi bagian-bagian komponennya, keterkaitan mereka, dan struktur keseluruhan objek.¹³

b. Observasi

Observasi memainkan peran penting dalam mengumpulkan fakta. Mengumpulkan informasi langsung dari lapangan adalah inti dari observasi.¹⁴ Langkah awal dengan mengobservasi terkait

¹³ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

¹⁴ Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo

dakwah yang dilakukan Ning Umi melalui Chanel Youtubenanya NingUmiLaila. Peneliti juga melakukan analisis lebih dalam tentang respons masyarakat terhadap Ning Umi melalui komentar yang terdapat di akun Youtubenanya NingUmiLaila dan untuk memperkuat data yang sudah didapatkan peneliti juga menggunakan review literatur dengan memperbanyak bacaan dari beberapa karya ilmiah dan buku-buku terkait tentang apa yang akan dibahas peneliti. Dengan banyaknya review literatur yang digunakan, peneliti bisa menjadikannya sebagai referensi dan untuk memperkuat redaksi yang akan dipaparkan di dalam artikel jurnal ini.

c. Dokumentasi

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan adalah dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, yang meliputi membuat jurnal, menuliskan catatan penting, atau jenis dokumentasi lainnya. Pada konteks ini, dokumentasi merujuk pada data atau dokumen yang bersifat tertulis. Data yang diolah dalam analisis berasal dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari data dan teks dari chanel YouTube NingUmiLaila

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memerlukan pengorganisasian dan penggabungan informasi yang dikumpulkan dari banyak sumber secara metodis seperti wawancara dan catatan lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar data mudah dipahami dan dapat diterapkan kepada pihak lain.¹⁵ Pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan yang ditarik/verifikasi adalah bagian dari analisis data yang digunakan penulis baik selama maupun setelah pengumpulan data, sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

¹⁵ Sugiyono, *Educational Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Rrd* (Bandung: Alfa Beta, 2006), 240

a. Reduksi Data

Untuk mengurangi data, seseorang harus meringkasnya, memilih bagian-bagian penting, memusatkan perhatian pada tema dan pola, dan menghilangkan detail asing. Pengurangan data membantu melukiskan gambar yang lebih akurat, memberi ruang untuk lebih banyak pengumpulan data, dan menggabungkan temuan dari menganalisis wawancara, pengamatan, dan dokumen pendukung: respon netizen sebelum dan selama mengikuti dakwah Ning Umi melalui chanel YouTube @NingUmiLaila

b. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, penekanan pada penyajian data menggunakan teks naratif untuk mempermudah pemahaman dakwah Ning Umi melalui chanel YouTube NingUmiLaila

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah keunggulan dari temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya; Temuan ini dapat berbentuk deskripsi yang sebelumnya tidak tepat dari suatu item yang, melalui penyelidikan, sekarang menjadi lebih jelas. Berdasarkan temuan dari penelitian yang disajikan dalam Bab 4, penulis mengembangkan kesimpulan dalam Bab 5, yang merupakan bagian terakhir dari karya tersebut.